**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK**

1. **Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak**

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[[1]](#footnote-1) Istilah pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti hal, cara dan sebagainya. Dalam Bahasa Arab, kata yang sering digunakan untuk makna yang identik dengan kata tersebut adalah istilah “tarbiyah”.[[2]](#footnote-2)

Menurut Ag. Soejono pendidikan adalah usaha orang dewasa sebagai pendidik untuk mendewasakan anak didik.[[3]](#footnote-3)

Secara terminologi, dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatan.[[4]](#footnote-4)

Menurut istilah bahasa, pengertian pendidikan dikemukakan oleh Ibrahim Ismat Muthawi dan Abdul Ghani Abud bahwa :

واتّرابيةلغة تغني التّنمية ثمّ قوّاة الجسد يّة والعقليّة والحلنية

Artinya : dan pendidikan itu menurut bahasa adalah (pertumbuhan) membantu pertumbuhan akal dan akhlak.[[5]](#footnote-5)

Pendidikan menurut Menurut Jean Piaget,[[6]](#footnote-6)

pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral.

Dalam definisi lain disebut aqidah adalah suatu yang mengharuskan hati membenarkanya, yang membuat jiwa tenang tenteram kepadanya dan yang menjadi kepercaaan yang bersih dari kebingungan dan keraguan.[[7]](#footnote-7)

Pengertian Aqidah secara etimologi aitu Simpulan iman atau yang dipercayai.[[8]](#footnote-8) Sedangkan menurut terminology aqidah adalah sesuatu yang diyakini dalam hati dan menjadi kepercayaan yang teguh tanpa kebimbangan dan keraguan.[[9]](#footnote-9)

Akidah Akhlak atau budi pekerti merupakan tingkah laku manusia yang disadari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong keinginan hati yang selaras dengan perkembangan akal. Usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esa-an Allah SWT. Serta sebagai pokok-pokok atau dasar-dasar keyakinan hidup yang intinya keyakinan kepada Allah SWT yang menciptakan dan mengatur kehidupan ini.[[10]](#footnote-10) Yang berupa pendidikan, yang mengajarkan masalah keimanan, ke-Islaman, kepatuhan, dan ketaatan dalam menjalankan syari’at Islam menurut ajaran agama Islam. Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil  bagi  manusia,  sama  halnya  dengan  nilai  dirinya  sendiri, bahkan melebihinya.[[11]](#footnote-11)

1. **Dasar Pendidikan Akidah Akhlak**

Ilmu akidah dalam pandangan Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, dalam Islam disebutkan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari fenomena sikap mental dan laku perbuatan yang luhur yang mempunyai hubungan dengan Zat Allah Yang Maha Kuasa.[[12]](#footnote-12) Dasar pendidikan islam adalah kemampuan dasar (fitrah) untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Tuhan.[[13]](#footnote-13) Kemampuan dasar ini merupakan potensi mental spiritual dan fisik yang diciptakan Tuhan sebagai “fitrah” yang tidak bisa diubah atau dihapuskan oleh siapapun.

1. **Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak**

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan pendidikan suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim dan kematangan dan integritas kesempurnaan pribadi.[[14]](#footnote-14) Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam menlaksanakan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa karena pengertian tujuan sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu kegiatan selesai.[[15]](#footnote-15) Tujuan aqidah akhlak menurut Barmawi Umari yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik indah,mulia,terpuji serta menghindari yang buruk, jelek,hina,tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan sesame makhluk selalu terpelihara dengan baik.[[16]](#footnote-16)

Tujuan pendidikan Islam mempertimbangkan posisi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang *terbaik* dan sebagai *khalifah fil ardl*. Begitu pula tentang Islam yang *rahmatan lil ‘alamin/universal*.[[17]](#footnote-17)

Untuk mencapai tujuan akidah akhlak, dalam pelaksanaannya dilakukan melalui sasaran strategis yang membentuk kepribadian manusia, sehingga dengan sasaran tersebut dalam diri peserta didik terbentuk suatu pola prilaku yang terpuji secara terbiasa dan terbimbing yang pada gilirannya akan mampu mengendalikan keinginan dirinya untuk melakukan perbuatan tercela.[[18]](#footnote-18)

Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.[[19]](#footnote-19)

Tujuan utama dari pendidikan akidah akhlak adalah agar manusia dapat hidup tenteram, aman dan jauh dari persengketaan sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis.[[20]](#footnote-20) Tujuan yang dikembangkan Islam adalah mendidik budi pekerti. Oleh karenanya, pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam sebagai sebuah sistem yang menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.[[21]](#footnote-21)

Zuhairimi juga berpendapat tujuan pendidikan akidah adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.[[22]](#footnote-22)

Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya.[[23]](#footnote-23)

Sasaran dalam pendidikan akidah akhlak adalah sejalan dengan pengertian iman secara syar’i yaitu berhubungan dengan tiga aspek utama yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian manusia, yaitu aspek kognitif, apektif dan psikomotor. Dengan pendidikan akidah akhlak diharapkan ketiga aspek tersebut berintegrasi secara utuh san kokoh yang dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak mulia.[[24]](#footnote-24)

Secara umum tujuan pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik.[[25]](#footnote-25)

Tujuan aqidah akhlak untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan penghayatan, pengamalan peserta didik tentang akidah akhlak. [[26]](#footnote-26)

Maka tujuan dari pembelajaran akhlak dalam Islam adalah untuk membimbing dan menuntun anak agar hidup dan bergaul di sekolah, keluarga dan di masyarakat dengan baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku sopan-santun, tegas, berakhlak mulia dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. [[27]](#footnote-27)

1. **Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak**

Fungsi pendidikan akidah akhlak yaitu:[[28]](#footnote-28)

1. Membentuk manusia yang bertaqwa
2. Membentuk manusia yang suka tolong menolong
3. Membentuk manusia yang jujur,adil dan berani

Pedidikan akidah akhlak berfungsi untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.[[29]](#footnote-29)

1. **Sistem Pembelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.[[30]](#footnote-30)

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling terkait, yang bertujuan untuk menghasilkan out put yang berkualitas. Sub sistem pembelajaran adalah sebagai berikut;

1. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.[[31]](#footnote-31)

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan,direncanakan dan dirancang secara sistematis.[[32]](#footnote-32) Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata “*Manhaj*” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mereka. [[33]](#footnote-33)

1. Guru Sebagai Pendidik, Pengajar dan Pembimbing

Tugas utama guru mencakup mendidik, mengajar, dan membimbing, yaitu:

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.[[34]](#footnote-34)

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.[[35]](#footnote-35) Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Membimbing Dapat diartikan sebagai proses memberikan arahan yang positif kepada peserta didik menuju kesempurnaan. Dalam arti sempit, membimbing identik dengan melatih yang berarti proses pemberian arahan/petunjuk hal mana yang harus ditinggalkan secara kontinue, dan hal mana yang harus ditinggalkan secara total.[[36]](#footnote-36)

Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu kedewasaan peserta didik. Dewasa secara psikologi, sosial dan moral. [[37]](#footnote-37) Sedangkan tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif dan psikomotor melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan efektif dan keterampilan.[[38]](#footnote-38)

1. Siswa

Siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Dalam proses perkembangan itu anak atau peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu lain.[[39]](#footnote-39)

1. Materi

Yang dimaksud materi pelajaran atau pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. [[40]](#footnote-40)

Materi adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar.[[41]](#footnote-41)

1. Evaluasi

Evaluasi menjadi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada kurikulum 2013 yang sedikit berbeda pada kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrument, sampai pelaporannya.[[42]](#footnote-42)

Evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik-buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sementara evaluasi pembelajaran menetapkan baik-buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran adalah evaluasi.[[43]](#footnote-43)

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. [[44]](#footnote-44)

1. Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma’arif,1989), 19. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hapid Rustiawan, *Pendidikann Akidah Akhlak*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin (Banten:2015), 39. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ag. Soejono, Ilmu Pendidikan Umum, (Bandung: CV Ilmu, 1992),7. [↑](#footnote-ref-3)
4. Hapid Rustiawan, *Pendidikann Akidah Akhlak*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin (Banten:2015), 40. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibrahim Ismat Muthawi dan Abdul Ghani, *Fittarbiyati Mu’asyiroh*, (Kairo: ‘Alimatul Kitab, 1977), 81. [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta ,2013), [↑](#footnote-ref-6)
7. Mukhtamil Kastuba, Aqidah Akhlak MTS I (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Lembaga Agama Islam Depag RI,1997), 1-2. [↑](#footnote-ref-7)
8. Edham Syifa’i, *Konsep Al-Qur’an Tentang Pendidikan Aqidah dalam Menghadapi Tantangan Zaman,* (Jakarta: Aprindo,2003), 21. [↑](#footnote-ref-8)
9. Umi Kulsum, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis, (FSEI PRESS Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN SMH BANTEN,2012), 104. [↑](#footnote-ref-9)
10. Jamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam,( Sejarah, Ragam Dan Kelembagaan)* (Semarang: Rasa’il, 2006), 80 [↑](#footnote-ref-10)
11. A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 1. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma’arif, 1983), 50. [↑](#footnote-ref-12)
13. Arifin H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Bumi Aksara, 1996). 16. [↑](#footnote-ref-13)
14. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 159-160. [↑](#footnote-ref-14)
15. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,1996),29. [↑](#footnote-ref-15)
16. Barmawi Umary, *Materi Akhlak*,(Solo: CV Ramadhani,2009),2. [↑](#footnote-ref-16)
17. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 164 [↑](#footnote-ref-17)
18. Hapid Rustiawan, *Pendidikann Akidah Akhlak*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin (Banten:2015), 44 [↑](#footnote-ref-18)
19. Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104. [↑](#footnote-ref-19)
20. M. Ali Hasan, *Studi Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009),45. [↑](#footnote-ref-20)
21. Faisol, *Gusdur&Pendidikan Islam:Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 37-38. [↑](#footnote-ref-21)
22. Zuhairimi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),156 [↑](#footnote-ref-22)
23. Mahmud Yunus, Pokok*-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*,( Jakarta: PT Hida Karya Agung TT),22. [↑](#footnote-ref-23)
24. Hapid Rustiawan, *Pendidikann Akidah Akhlak*. 44. [↑](#footnote-ref-24)
25. Darwiyan Syah dkk, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Haja Mandiri,2014),15. [↑](#footnote-ref-25)
26. http://ahmadefendy.blogspot.com/2010/02/fungsi-dan-tujuan-mata-pelajaran-akidah.html [↑](#footnote-ref-26)
27. Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 108 [↑](#footnote-ref-27)
28. http://www.perkuliahan.com/fungsi-pendidikan-aqidah-akhlak/#ixzz2ulqQUju1 [↑](#footnote-ref-28)
29. Hapid Rustiawan, *Pendidikann Akidah Akhlak*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin (Banten:2015), 54 [↑](#footnote-ref-29)
30. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta ,2013),1 [↑](#footnote-ref-30)
31. Syaodih, Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 18. [↑](#footnote-ref-31)
32. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2004),3. [↑](#footnote-ref-32)
33. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: ciputat Press, 2002), 30. [↑](#footnote-ref-33)
34. <http://lolo-faidah.blogspot.com/2012/03/peran> guru sebagai pendidik-pembimbing.html?m=1#\_ftn6 [↑](#footnote-ref-34)
35. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo 1989). 15. [↑](#footnote-ref-35)
36. Vina Surana, *Guru Kunci Keberhasilan Pendidikan,* Suara Daerah No 322 (Januari 1998), 24-25 [↑](#footnote-ref-36)
37. Nana Syaodiyah Sukmadinata, *Landasan Fsikologi Proses Pendidikan,* (Bandung, Rosda Karya, 2003), 256-258 [↑](#footnote-ref-37)
38. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 112 [↑](#footnote-ref-38)
39. Zakiah Darajat Dkk,*Metodik Husus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),268. [↑](#footnote-ref-39)
40. Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendididkan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) 69 [↑](#footnote-ref-40)
41. Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif,* (Yogyakarta: Diva Press, 2014),16. [↑](#footnote-ref-41)
42. M. fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014),21. [↑](#footnote-ref-42)
43. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 221. [↑](#footnote-ref-43)
44. Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012),6. [↑](#footnote-ref-44)